

Hubungan Kerutan Dan Kekenduran Dengan Kadar Dehidroepiandrosteron Sulfat (DHEA-S) pada Laki-Laki dan Perempuan Lanjut Usia = The association Between Wrinkles and Sagging with Dehydroepiandrosterone Sulfate (DHEA-S) Levels in Elderly Men and Women

Anandika Pawitri, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920547762&lokasi=lokal>

Abstrak

Dengan meningkatnya populasi lanjut usia (lansia) di Indonesia, menjaga kualitas kesehatan, termasuk kesehatan kulit, menjadi semakin penting. Penurunan hormon DHEA, prekursor estrogen dan androgen, berkaitan dengan penuaan kulit. Tanda-tanda penuaan contohnya kerutan dan kekenduran kulit dipengaruhi oleh kadar DHEA yang menurun. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dasar kadar DHEA pada populasi lansia di Indonesia sebagai peluang untuk terapi suplementasi dalam memperlambat gejala penuaan kulit. Studi potong lintang dilakukan untuk melihat hubungan kadar DHEA-S dengan kerutan dan kekenduran yang dilakukan pada 30 perempuan dan 30 laki-laki lansia. Dilakukan anamnesis, pemeriksaan fisik, pengambilan foto wajah 5 posisi, dan pengambilan serum DHEA-S. Penilaian derajat kerutan dan kekenduran dilakukan dengan membandingkan foto subjek dengan Bazin Skin Aging Atlas: Asian Type. Pada studi ini tidak didapatkan perbedaan kadar DHEA-S yang bermakna secara statistik pada laki-laki dibandingkan dengan perempuan ($p=0,941$). Selain itu, kadar DHEA-S tidak berhubungan bermakna secara statistik dengan kerutan dahi ($p=0,499$), crow's feet ($p=0,888$), kekenduran wajah ($p=0,769$), dan derajat kekenduran leher ($p=0,568$). Terdapat kecenderungan, semakin berat derajat kerutan dahi dan crow's feet, nilai rerata DHEA-S semakin rendah. Juga terdapat pola kecenderungan bahwa dengan meningkatnya derajat keparahan kekenduran leher, nilai rerata kadar DHEA-S yang terdeteksi semakin rendah. Pada penelitian ini disimpulkan tidak terdapat hubungan antara kadar DHEA-S dengan derajat keparahan kerutan dan kekenduran di dahi, crow's feet's, wajah bagian bawah, dan leher pada laki-laki dan perempuan lansia.With the increasing elderly population in Indonesia, maintaining health quality, including skin health, becomes increasingly important. The decline of DHEA hormone, a precursor to estrogen and androgen, is associated with skin aging. Signs of aging such as wrinkles and skin sagging are influenced by decreasing DHEA levels. This study aims to collect baseline data on DHEA levels in the elderly population in Indonesia as an opportunity for supplementation therapy to slow down skin aging symptoms. A cross-sectional study was conducted to examine the association between DHEA-S levels and wrinkles and sagging in 30 elderly women and 30 elderly men. Anamnesis, physical examinations, facial photographs from 5 angles, and serum DHEA-S sampling were conducted. The degree of wrinkles and sagging was assessed by comparing the subject's photos with the Bazin Skin Aging Atlas: Asian Type. This study found no statistically significant difference in DHEA-S levels between men and women ($p=0.941$). Additionally, DHEA-S levels were not statistically significantly related to forehead wrinkles ($p=0.499$), crow's feet ($p=0.888$), facial sagging ($p=0.769$), and neck sagging degree ($p=0.568$). There was a tendency for lower average DHEA-S values with increased severity of forehead wrinkles and crow's feet. There was also a trend indicating that as the severity of neck sagging increased, the average detected DHEA-S levels decreased. This study concluded that there is no relationship between DHEA-S levels and the severity of

wrinkles and sagging in the forehead, crow's feet, lower face, and neck in elderly men and women.